

Analisis Semiotika pada Makna Kekecewaan Lagu Kerinci di Hamparan Rawang yang Berjudul Kiseh Anak Rantau Karya Azra Malindo / Rama Saputra

Wika Tri Andesti¹, Dilsa Sismadika², Enggel Anggraini³, Ade Kusmana⁴
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: wikatriandesti36126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna kekecewaan pada lirik lagu "Kiseh Anak Rantau" dengan menggunakan teori semiotika. Dalam analisis semiotika mengkaji mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara peneliti mendengarkan serta mengamati lagu yang berjudul "Kiseh Anak Rantau" berasal dari Kerinci Hamparan Rawang untuk diteliti. Makna denotasi dari lirik lagu "kiseh anak rantau" adalah keinginan penulis lagu menggambarkan perasaan seseorang yang meninggalkan desa dan merantau dalam pencarian perubahan dan harapan yang lebih baik. Makna konotasi dari lirik lagu "Kiseh Anak Rantau" menggambarkan ingin mengubah keadaan, merasakan adanya kekecewaan, dan dikhianati pasangan. Makna mitos dari lirik lagu "Kiseh Anak Rantau" menyatakan bahwa kekecewaan bisa timbul dari harapan yang tidak terpenuhi dan bahwa mencintai diri sendiri dengan sewajarnya penting agar tidak terlalu terluka saat menghadapi kekecewaan dalam cinta.

Kata kunci : Bahasa, musik, makna semiotika, lirik lagu

Abstract

This research examines the meaning of disappointment in the lyrics of the song "Kiseh Anak Rantau" using semiotic theory. Semiotic analysis examines the meaning of denotation, connotation and myth contained in the song lyrics. The method used is qualitative descriptive. The data collection technique used in this research was by researchers listening to and observing the song entitled "Kiseh Anak Rantau" originating from Kerinci Hamparan Rawang for research. The denotational meaning of the lyrics of the song "Kiseh Anak Rantau" is the songwriter's desire to describe the feelings of someone who leaves the village and wanders in search of change and better hope. The connotation meaning of the lyrics of the song "Kiseh Anak Rantau" describes wanting to change the situation, feeling disappointment, and being betrayed by your partner. The mythical meaning of the lyrics of the song "kiseh anak rantau" states that disappointment can arise from unfulfilled hopes and that loving oneself properly is important so as not to get too hurt when facing disappointment in love.

Keywords : *Language, music, semiotic meaning, song lyrics*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudrajat, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Akal sehat adalah rangkaian panjang kata dan frasa yang digunakan orang setiap hari. Apapun alasannya, faktanya setiap perkataan yang diucapkan seseorang mempunyai arti atau menghasilkan suatu makna. Persoalan makna merupakan permasalahan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari (Nurdiansyah, 2018).

Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktekkan model

linguistik dan semiologi Saussurean (Sobur, 2009:63). Berdasarkan buku *Cultural and Communication Studies*, inti dari Teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yang terdiri atas denotasi, konotasi, dan mitos.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Dalam ilmu komunikasi, "tanda" adalah hubungan yang menyampaikan makna kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dengan berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan, tetapi juga dengan isyarat, kita juga dapat berkomunikasi. Bendera, kata-kata lagu, ucapan, keheningan, gerak syaraf, peristiwa cerah, uban, mata dan mata, dianggap sebagai tanda. Untuk memahami tanda-tanda dengan baik, mereka memerlukan sudut pandang yang sama untuk menghindari kesalahpahaman. Namun seringkali masyarakat mempunyai pemahaman tersendiri mengenai arti suatu tanda, dengan alasan yang berbeda-beda (Haryadi, 2012).

Dalam komunikasi, orang menggunakan simbol untuk menggambarkan sesuatu dan orang lain akan menafsirkan simbol tersebut. Sebuah tanda terdiri dari dua elemen (*signifier*, dan *signified*). *Signified* (penanda) adalah elemen fisik dari suatu tanda dapat berupa tanda, kata, gambar atau suara. Sementara *signified* (petanda) adalah untuk menunjukkan konsep absolut yang membahas tanda -tanda fisik yang ada. Pada saat yang sama, proses intervensi menunjukkan hubungan antara tanda dan realitas eksternal yang kita sebut sebagai penerjemah. Saussure menafsirkan "objek" sebagai rujukan dan menyebutnya sebagai tambahan pada proses penandaan.

Makna adalah makna suatu kata yang sesuai dengan konsep aslinya apa adanya, tanpa ada perubahan definisi atau penambahan maknanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, denotasi diartikan sebagai makna suatu kata atau kelompok kata berdasarkan merujuk pada sesuatu di luar bahasa atau berdasarkan pada beberapa konvensi dan sifat objektif.

Makna konotasi adalah kata yang mempunyai banyak variabel, tidak seperti denotasi yang dapat ditentukan dengan jelas melalui penggunaan umum. Konotasi berarti proses berpikir yang membuat seseorang merasakan jika memikirkan makna yang melekat pada definisi tersebut. Secara sederhana, denotasi berarti arti sebenarnya dari sebuah kata atau bahasa, sedangkan konotasi adalah perbedaan antara perasaan dan pemikiran orang terhadapnya (Rastika et al., 2020).

Dalam *Mythologies*, Barthes memaparkan suatu konsep baru tentang mitos. Mitos adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat mitos dan bukanlah konsep, gagasan, atau objek. Mitos adalah cara mengungkapkan pesan, merupakan hasil ucapan dan bukan bahasa. Apa yang dikatakan mitos itu penting dan memberikan penyamaran ketika diintegrasikan ke dalam ideologi. Mitos adalah tentang apa yang perlu dikatakan, bukan kebohongan atau pengakuan, melainkan sebuah pelintiran. Mitos tidak menyembunyikan apa pun, jadi kinerjanya jelas, hanya perlu memutarbalikkannya untuk mengungkap mitos tersebut. Informasi yang terkandung dalam legenda tidak perlu dijelaskan, dijelaskan atau dihilangkan. Membaca sebuah gambar sebagai sebuah tanda, misalnya, berarti melewatkan realitas gambar tersebut. Meskipun gagasan ini mewakili gambaran yang jelas, namun ini bukanlah mitos. Namun di sisi lain, semakin sukses suatu fiksi, maka fiksi tersebut harus semakin natural (Kusumdani et al., 2020).

Lagu sangat efektif sebagai bentuk sugesti untuk mengungkapkan perkataan dan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya. Mendengarkan musik juga bisa digunakan untuk hiburan pribadi. Tak heran jika di era ini bermunculan beragam musik yang mampu menghipnotis penikmatnya. Lagu merupakan suatu kegiatan yang dapat dinikmati sebagai bentuk hiburan dan dapat dipelajari untuk penelitian. Karena lagu mempunyai banyak makna yang terkandung didalam setiap lirik yang ada. Makna ini dapat dipelajari pada tingkat semiotika, itu adalah bidang tanda. Salah satu teori semiotika yang menggunakan simbol adalah teori Pierce, yaitu teori segitiga sebagai simbol yang mempunyai arti sesuatu (Tamnge et al., 2021).

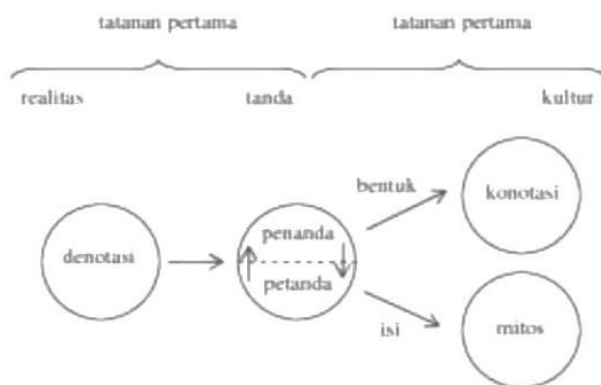
Lirik merupakan unsur pembangun dalam sebuah lagu atau musik. Sebagai unsur utama, maka lirik dikategorikan sebagai salah satu bagian dari karya sastra puisi. Hal ini terlihat pada unsur pembentuk dan struktur yang sama pada puisi. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyuti (1985:13) yaitu Puisi (lirik lagu) merupakan susunan kata yang ditiap barisnya memiliki rima atau persajakan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moeliono

(2007 : 628) menjelaskan bahwa lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Puisi (lirik lagu) merupakan pemikiran yang bersifat musikal (Pradopo, 2009:6). Lirik juga merupakan Puisi yang juga merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama (Tarigan, 1984:7).

Musik sendiri merupakan bentuk seni yang sudah lama dikenal oleh manusia. Musik mulai dikenal sejak masih kecil, bahkan tanpa kita sadari, sejak masih bayi, kita sering dinyanyikan lagulagu sebelum tidur yang dinyanyikan oleh ibu kita. Saat kita anak-anak mulai mendengar musik dengan lirik lagu yang mudah dimengerti, ringan, sederhana, dan mendidik. Ketika usia mulai dewasa, lagu yang didengar pun mengalami perubahan dan perkembangan, musik yang didengarkan menjadi lebih dinamis, dimana lagu mengenai kisah hidup dan percintaan menjadi lagu yang digemari (Nathaniel & Sannie, 2020).

Dalam penggunaannya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi, sebagai contoh lagu untuk menidurkan anak, fungsi musik dalam konteks ini adalah sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan kecintaan orang tua dengan cara menghibur anaknya melalui nyanyiannyanyian, tentu harapannya adalah anak mereka dapat tidur, selain itu, musik juga dapat digunakan sebagai ethnic identity, dan ritual keagamaan (Rambah, 2011). Musik merupakan ekspresi pikiran, perasaan dan emosi manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dapat dianggap sebagai bahasa universal, yaitu sebagai cara untuk mengekspresikan masyarakat dimana setiap orang dapat menikmati musik dan dimana musik mampu menyatukan berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat, dari tingkat tinggi hingga kelas bawah, bahkan tanpa mengetahui bahasanya. Musik dapat merupakan sebuah ungkapan dari perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang dibagi menjadi vokal yaitu ungkapan melalui suara dan instrumental yaitu ungkapan melalui bunyi alat musik.

Berdasarkan pernyataan konotasi, denotasi dan mitos (Fiske, 2007: 118-129). Maka dari itu, peneliti memilih menganalisis makna “Rindu” pada lirik lagu Kerinci Hambaran Rawang yang berjudul “Kiseh Anak Rantau” dengan menggunakan teori analisis tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo/Rama Saputra dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengenai kemanusiaan (*humanity*), memaknai suatu hal (*things*), menjelaskan (*to signify*) dan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Barthes, 2007: 5).



Gambar 1. Signifikasi Roland Barthes

Alasan peneliti mengkaji tentang makna dalam lagu Kerinci di Hambaran Rawang yang berjudul “Kiseh Anak Rantau” yaitu karena mengkaji makna lagu ini membantu melestarikan budaya agar tidak hilang dan terlupakan untuk generasi mendatang. Lagu daerah bisa memperkuat identitas lokal dan kebanggaan masyarakat terhadap asal-usul mereka. Memahami makna dibalik lagu yang berjudul “Kiseh Anak Rantau” ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan cinta terhadap daerah asal kita berada khususnya di Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul *“Analisis Semiotika Pada Makna Kekecewaan Lagu Kerinci Di Hamparan Rawang Yang Berjudul “Kisah Anak Rantau” Karya Azra Malindo / Rama Saputra”*. Berdasarkan metode penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Arifzal, 2016:52) metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis, karena penelitian dilakukan dengan wawancara yang mendalam, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan–temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis pendekatan semantik yang menganalisis tentang makna. Sebuah cara atau metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data-data berupa gambar atau simbol sehingga pada akhirnya bisa didapatkan makna yang tersembunyi dalam sebuah video klip yang dilihat dari *YouTube*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Sumber data pada penelitian ini adalah lagu yang berjudul *“Kisah Anak Rantau”* karya Azra Malindo / Rama Saputra dalam *YouTube MR Pro*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lirik lagu yang memiliki makna semiotika. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara peneliti mendengarkan serta mengamati lagu yang berjudul *“Kisah Anak Rantau”* berasal dari Kerinci Hamparan Rawang untuk diteliti, didalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam *YouTube MR Pro* yang berjudul *“Kisah Anak Rantau”* karya Azra Malindo / Rama Saputra.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian yang bersifat interpretive (menggunakan penafsiran). Sebagai sebuah penelitian deskriptif, penelitian ini hanya memaparkan situasi, atau wacana, tidak pula menguji hipotesis atau membuat prediksi. Data dalam penelitian ini adalah kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka ataupun bilangan). Didalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang album *“Kisah Anak Rantau”* karya Azra Malindo / Rama Saputra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini dipaparkan secara sistematis dengan menyertakan pembahasan melalui video di *YouTube MR Pro* karya Azra Malindo / Rama Saputra yang berjudul *“Kisah Anak Rantau”*. Lagu yang dijadikan objek adalah lirik lagu tersebut. Lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Barthes yang terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga diketahui makna kekecewaan terdapat di dalam lagu tersebut.

Makna Denotasi

Denotasi adalah makna kata atau sekelompok kata berdasarkan pemilihan sederhana objek non-linguistik atau berdasarkan tujuan tertentu. dan pemilihan sederhana hal-hal yang tidak bersifat linguistik atau berdasarkan pada konvensi dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, denotasi adalah suatu kata yang mempunyai makna dan arti sebenarnya. Denotasi dapat juga disebut makna kognitif, mengacu pada hubungan antara objek dan kata-kata, serta perilaku atau pikiran yang diungkapkan.

Makna denotasi pada lirik lagu *“Kisah Anak Rantau”* adalah Terdapat beberapa kata atau frasa yang terkandung dalam lirik lagu *“kisah anak rantau”* sehingga harus diketahui makna denotasinya agar tidak terjadi kekeliruan Misalnya kata merantau, mata, nasib, hidup, sabar, harapan, dan melangkah. Makna denotasi dari kata *“merantau”* ialah berlayar ataupun mencari penghidupan di tanah rantau atau pergi ke negeri lain untuk mencari penghasilan untuk merubah hidupnya, kata mata, ialah mulai melangkah dengan tidak melihat ke belakang agar merantau nya bisa sukses Kata *“nasib”* sesuatu yang sudah ditentukan oleh Tuhan atas diri seseorang, kata *“hidup”* berarti bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya, Kata *“sabar”* Sabar tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati) tabah ia menerima nasibnya dengan hidup ini dihadapinya dengan tenang, kata *“harapan”* selalu berharap selalu rindu (akan) selalu menanti, kata *“melangkah”* aku berat melangkah karena kakiku tak sanggup meninggalkan desa ini.

Makna Konotasi

Makna konotasi adalah jenis makna yang berkaitan dengan nilai perasaan, emosi dan perasaan pembicara terhadap kata-kata yang didengar atau dibacanya. Konotasi tidak benar, yaitu maknanya tidak sesuai dengan arti kata secara harafiah, melainkan memberikan nilai emosional yang dapat bersifat positif, negatif, atau netral. Konotasi dapat bervariasi antar masyarakat dan berubah sesuai dengan keadaan dan budaya.

Makna konotasi merupakan makna kultural atau emosional yang bersifat subjektif Dan mengandung makna di samping makna dasar umum. Makna konotasi lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo / Rama Saputra ditempuh melalui penafsiran baris-baris yang membangun lirik lagu tersebut. Penulis lagu juga menggambarkan cerita tentang seseorang yang meninggalkan kampung halamannya (anak rantau) untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka berusaha untuk mengubah nasib dengan merencanakan untuk meminang kekasih mereka, tetapi ternyata kekasih mereka sudah menikah dengan orang lain. Ini adalah kisah tentang perjuangan, harapan, dan kadang-kadang kekecewaan dalam mencari kebahagiaan dan cinta.

Mitos

Mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu dengan tujuan menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo / Rama Saputra ini memiliki mitos didapat dari analisis konotasi dan denotasi pada lirik lagu tersebut. Mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut adalah penulis ingin menyampaikan perasaannya terhadap pasangannya mengenai apa yang ia rasakan, kekecewaan yang ia temukan dalam pasangannya, kerinduan terhadap pasangannya yang berada dikampung, seberapa kecewa dirinya terhadap pasangannya, menjaga keutuhan cintanya namun berada jauh di perantauan mendengar kabar yang datang bahwa pasangannya ingin meninggalkannya dan menikah dengan orang lain.

Melalui lagu ini penulis lagu mengungkapkan bagaimana perasaannya begitu sakit dan kecewa terhadap pasangannya. Bagaimana tujuannya dirantau ingin mengubah nasib dan mengejar impian agar setelah itu bisa meminang sang kekasih ingin menepati janjinya berharap kabar baik datang namun, tidak sebaliknya. Perasaan bukannya mainan yang bisa diabaikan kapan saja, sebuah kesetiaan adalah bukti, maka sekali janji teringkari akan membekas luka dihati itulah yang dinamakan dengan “kekecewaan”. Maka dari itu terdapat hasil analisis yang dipeoleh peneliti dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo / Rama Saputra sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo / Rama Saputra.

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
Mule mulangkauh muninggo duseng. Niek muncube mungadiu nasik. Mungeje harape jangi impie. Ninggo ni harek biteu ngi ilauk.	Arti dari lagu pertama menjelaskan bahwa seorang penulis mulai melangkah untuk meninggalkan desanya untuk mengubah nasibnya dan mengejar harapan untuk mengubah nasib nya.	Penulis lagu menggambarkan makna lirik lagu tersebut adalah rasa perubahan, keinginan untuk mengubah keadaan, serta rasa kehilangan dan perpisahan dengan masa lalu yang indah.	Kekecewaan adalah perasaan tidak puas yang dirasakan akibat harapan atau ekspektasi yang tidak terwujud. Dalam beberapa hal kekecewaan mirip dengan penyesalan, bedanya penyesalan berfokus terutama pada pilihan pribadi yang menyebabkan hasil buruk, sementara orang yang merasa kecewa berfokus pada hasil itu sendiri.

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
Tinggau lah bungoi ngi sedi kembau. Harek ku baleuk mbauh di ambui. Du'e ku pintauk nasik buruboih Meknyiu ilauk pumandang mate	Arti dari lagu kedua menjelaskan dengan meninggalkan desanya dan pergi merantau bisa merubah hidupnya, dan dia berdoa agar nasibnya berubah supaya baik dipandang orang.	Penulis lagu menggambarkan makna lirik tersebut diartikan sebagai tindakan meninggalkan sesuatu yang indah dengan harapan dapat kembali untuk menikmatinya di masa depan. Dan untuk meninggalkan kesempatan atau hubungan dengan harapan untuk melihatnya berkembang dan membuahkan hasil di kemudian hari.	Jika cinta tidak benar, hal itu dapat mengecewakan atau menghancurkan siapa pun. Mencintai itu sewajarnya saja, karena jika seseorang berlebihan mencintai, maka di kemudian hari saat patah hati akibat putus cinta, rasa kecewa dan sedih akan jauh lebih dalam. Berbeda, jika lebih mencintai diri sendiri.
Malau harai kududoik surau Nginolah nasik untu ngi badoi Umpamiu bujalai di dali kelau Siduik ngi sentau ndek ku tantaik.	Arti lagu ketiga menjelaskan di suatu malam dia duduk sendiri memikirkan kekasih yang di tinggalkan demi ingin merubah nasibnya, seperti berjalan didalam gelap dan tidak ada yang menemani.	Penulis lagu menggambarkan makna liriknya menyampaikan rasa kesepian, ketidakpastian, dan bahkan mungkin penyesalan. Penulis lagu sepertinya merenungkan pengalaman masa lalunya dan merasa tidak yakin tentang masa depannya, mungkin merasa tersesat dalam kegelapan	Namun jika kita paham bahwa kekecewaan adalah kebahagiaan yang tertunda, maka kita akan menjadi kuat secara mental, kita pun akan menjadi insan yang luar biasa. Silahkan kecewa itu wajar namun ingat untuk belajar darinya, karena kebahagiaan akan datang setelahnya."Dijamin"
Tasilauk mate, tasihaik dahoih, Tadenge sayangk pese ngi angai. Uhaul leh duseng bapiyuik gedoi batungku jaroi, Tinggau sudoih janjiu ngi lame...	Arti lagu keempat menjelaskan dia mendapatkan kabar dari desanya bahwa kekasihnya yang ditinggal merantau untuk masa depannya, telah menikah dengan orang lain.	Penulis lagu menggambarkan makna liriknya yaitu kepedihan, mengingatkan pada janji yang terlupakan dan masa lalu yang telah berlalu.dan menunjukkan kehampaan atau kekecewaan akan perubahan atau kegagalan dalam menjaga janji.	
Sudoih lah nasik kamai dirantai idingk musekang takipauk	Arti lagu kelima menjelaskan dia sudah menyerah dengan semua dan sudah memperjuangkan	Penulis lagu menggambarkan makna liriknya yaitu terasa penuh dengan perjuangan dan kehidupan yang keras di tengah keterbatasan.	

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
pule. Mane lah aguih badoi mungadui Dali bupilaih dipilaih pule	kekasih nya, namun kekasih nya memilih untuk menikah dengan orang lain.	perasaan kesepian, keinginan untuk meraih keberhasilan meskipun dalam kondisi sulit, serta pertanyaan tentang pilihan- pilihan yang dihadapi dalam hidup.	
Sabo lah sabo kiau ni badoi. Ado lah masew uhu mumandau. Sabo lah sabo hatai ngi luke. Tuhau lah iteuh idok nyiu tidoi.	Arti lagu keenam menjelaskan memberikan semangat kepada dirinya sendiri, dan mengatakan bahwa tuhan itu tidak pernah tidur tuhan melihat semuanya .	Penulis lagu menunjukkan pesan tentang kesabaran dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup.mengingatnkan bahwa dalam setiap kesulitan, ada masa depan yang lebih baik. Bahwa Tuhan akan adil dan memberikan keberkahan di masa yang akan datang.	

Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Kiseh Anak Rantau” karya Azra Malindo / Rama Saputra dapat diperoleh makna “Kekecewaan” dalam menjalankan sebuah hubungan dalam percintaan. Makna kekecewaan yang terdapat pada lagu mengajarkan kepada kita agar kita bisa mengakui kekecewaan kita sambil mengidentifikasi dan bersyukur atas kejadian yang berjalan. Hal ini bukanlah pelajaran yang menyenangkan tetapi pelajaran yang seimbang. Kekecewaan juga mengajarkan kita bahwa tidak ada aturan yang sederhana. Jika sangat yakin dengan usaha kita, kita harus tetap melakukannya. Maka dari itu kita harus menerima keadaan yang sudah terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan isi artikel "Analisis Semiotika Pada Makna Kekecewaan Lagu Kerinci Di Hamparan Rawang Yang Berjudul “Kiseh Anak Rantau” Karya Azra Malindo/Rama Saputra, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dan metode analisis semiotika untuk mengungkap makna kekecewaan yang terkandung dalam lirik lagu "Kiseh Anak Rantau". Konsep denotasi, konotasi, dan mitos dalam teori Barthes digunakan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tersebut. Melalui analisis semiotika, penelitian ini berhasil mengungkap makna kekecewaan yang tersirat dalam lirik lagu "Kiseh Anak Rantau". Penulis lagu menggunakan simbol-simbol dan metafora untuk menyampaikan perasaan kesepian, ketidakpastian, penyesalan, dan kepedihan terkait dengan perjuangan dan harapan yang tidak tercapai.

Analisis semiotika membantu dalam memahami simbol-simbol dan tanda-tanda yang digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan perasaan kekecewaan, perjuangan, harapan, dan cinta. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemahaman terhadap budaya lokal dan identitas daerah dalam konteks melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana analisis semiotika dapat digunakan untuk menggali makna dalam karya seni musik dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam memahami dan melestarikan warisan budaya daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua individu yang telah memberikan kontribusi, wawasan, dan dukungan dalam penulisan artikel ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari bapak/ibu, artikel ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih kepada semua yang telah

berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan bapak/ibu untuk memperkaya artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan artikel ini, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, T. (2012). Analisis Iklan Televisi Sampoerna Hijau Versi “Es Kacang Ijo” Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 1–16.
- Kusumdani, A., Tayo, Y., & Arindawati, W. A. (2020). Analisis Makna Mitos Generasi Micin Dalam Iklan Sasa. *Jurnal Lontar*, 8(2), 1–14.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167.
- Rastika, A., Yemima, M., Rahmadhani, P., & Nst, S. M. (2020). Analisis Makna Konotasi Dalam Puisi “Ini Saya Bukan Aku” Karya Alicia Ananda. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 5187–5194. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20464>
- Tamnge, M. N., Putra, T. Y., & Jumroh, S. F. A. (2021). Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Frasa; Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*, 2(1), 37–46.